

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh konsep mengenai praktik akuntabilitas keuangan Gereja dalam perspektif persepuluhan pada Gereja Sidang Jemaat Allah Pondok Daud Gorontalo. Persepuluhan merupakan hak milik Tuhan yang harus dikembalikan ke Gereja, persembahan persepuluhan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Gereja. Persepuluhan sebagai bentuk tanggung jawab diri, jemaat bertanggung jawab kepada Tuhan dan Gereja serta pengurus Gereja bertanggung jawab kepada Tuhan dan jemaat. Persepuluhan sebagai salah satu kewajiban untuk Umat Kristen yang harus dilaksanakan dan manfaat dari setia memberikan persepuluhan, karena Tuhan yang telah memberkati dan sebagai ungkapan rasa syukur dan bukanlah beban.

Praktik akuntabilitas keuangan Gereja dalam perspektif persepuluhan pada Gereja Sidang jemaat Allah Pondok Duad Gorontalo telah dilakukan terbukti dengan pemahaman dari setiap narasumber akan pentingnya sebuah persepuluhan. Namun transparansi untuk praktiknya masih belum maksimal terbukti dengan yang disampaikan oleh gembala Gereja pada observasi awal bahwa belum adanya penyampaian pertanggungjawaban kepada jemaat. Dalam hal akuntabilitas pengurus dan jemaat sangat mengerti untuk bertanggungjawab kepada kewajibannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi gereja GSJA Pondok Daud Gorontalo perlu meningkatkan lagi pengajaran mengenai persepuluhan untuk dapat memberikan pengertian dan meningkatkan kepada jemaat dan pengurus mengenai pentingnya persepuluhan dalam Gereja. Meningkatkan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Gereja khususnya untuk persepuluhan, karena transparansi dalam organisasi akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi saat ini dan masa depan. Memberikan persepuluhan harus dengan jujur dan ikhlas bukan mengharapkan timbal balik dari memberikan persepuluhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian lainnya atau menggunakan objek lainnya dalam pengelolaan keuangan Gereja sebagai pengembangan dalam penelitian mengenai keuangan Gereja. Memperluas subjek data dalam penelitian selanjutnya tidak terpaku pada satu subjek serta menambah waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmasnita, D. (2014). Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Protestan (Studi Fenomenologi Pada Gereja GBKP Perumnas Simalingkar Medan). In *Skripsi* (hal. 97).
- Dewi, K. G. S. S., Atmadja, A. W. T., & Adiputra, M. P. (2015). Konsep Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali). *e-Journal S! Ak*, 3(1), 1–10.
- Faiz, I. A. (2020). *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah Di Indonesia. (2016). *Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah Di Indonesia*. Bandung: Gereja Sidang Jemaat Allah Di Indonesia.
- Halim, A., & Iqbal, M. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah* (Ketiga). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Kedua). BPFE-Yogyakarta.
- Harjono, N. R., & Priono, H. (2021). Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Padagki Merisi Indah Dengan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 643–659. <https://doi.org/ISSN;2541-5255>
- Haryono, F. (2019). Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Sion Teling Sentrum Manado. *EMBA*, 7(45), 981–990. <https://doi.org/ISSN 2303-1174>
- Ichsan, M. (2017). Zakat Mal Dalam Agama Islam dan Persepuluhan Dalam Agama Kristen (Studi Terhadap Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia dan GPIB Bukit Zaitun di Kota Makassar). In *Skripsi*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). PSAK Nomor 45 2011 Yang Mengatur Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). ISAK Nomor 35 Yang Mengatur Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Lembaga Alkitab Indonesia. (2015). *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Kasingku, J. D. (2021). Church Members ' Perception of Returning Tithes in Paal 2 Seventh-Day Adventist Church Manado. *Klabat Theological Re*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/2723-6137>
- Manguma, V., Randa, F., & Palalangan, C. A. (2020). Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2328>
- Najoan, J. C. (2020). Akuntabilitas Persepuluhan Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tamalanrea Makassar. In *Skripsi*. <http://repository.akuntansiukipaulus.com/id/eprint/42>
- Paranoan, N., & Totanan, C. (2018). Akuntabilitas Berbasis Karma. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p09>
- Patty, A. C., & Irianto, G. (2013). Akuntabilitas Perpuluhan Gereja. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4, 2. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7191>
- Pramesti, A., Riyandini, E. C., Adechandra, D., & Pesudo, A. (2018). Akuntabilitas dan Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba (Studi pada GBI Ambarawa). *Behavioral Accounting Journal*, 1(2), 176–192. <https://doi.org/2615-7004>
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik* (P. Wuriarti (ed.)). Salemba Empat.
- Randa, F. (2011). Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Ernografi pada Sebuah Gereja Katolik di Tana Toraja). *Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 59–83.
- Rantesalu, M. B. (2020). Karakter Kejujuran dalam Gereja Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.475>
- Renyowijoyo, M. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba* (Kedua). Mitra Wacana Media.
- Ricardo, V. C. A. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Kolekte Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Mater Dei Lampersari Semarang). In *Skripsi*.

- Ro'son, N. G. L. (2020). Bentuk Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Kibaid (Studi Kasus Pada Jemaat Palopo). In *Skripsi*.
- Sihombing, T. (2017). Studi Empiris Kesesuaian Laporan Keuangan Organisasi Nir-Laba Dengan Psak 45 : Gereja Advent Di DKI dan Sekitarnya. *Universitas Pelita Harapan*, 35–50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2016). Akuntabilitas Gereja dalam Perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory (Study Kasus pada Gereja X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301–310. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/download/7161/3577>
- Tjungadi, M. A. H., & Rahadian, Y. (2020). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Gereja Toraja ABC. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 241–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.24583>
- Usop, T. B. (2016). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. *Researchgate*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>
- Yanurisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance*, 12(2).